

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dalam mengevaluasi problem pengeboran dan penanggulangan yang dilakukan pada Sumur T di Lapangan Y, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada trayek 26” digunakan lumpur KCL Polymer yang mempunyai sifat kimia lumpur yang baik untuk menstabilkan shale. Dengan menggunakan lumpur KCL Polymer diharapkan dapat memperkecil terjadinya swelling clay.
2. Pengaruh sifat dari rheology lumpur yang digunakan kurang optimum penggunaan yield point yang diharapkan sesuai program yakni sebesar 26 lbs/100ft² yang berhubungan dengan pengangkatan cutting.
3. Nilai MBT sebesar 15, hal ini menunjukkan bahwa formasi sangatlah reactive hal ini menyebabkan terjadinya swelling sehingga terdapat indikasi pack off pada trayek 26”.
4. Pengeboran trayek 26” didapatkan nilai aktual dari metoda ratio transport efficiency sebesar 88% dan carrying index sebesar 0,547 , hal ini menunjukkan bahwa cutting tidak terangkat secara sempurna sehingga terjadi pengendapan.
5. Metode yang dilakukan untuk melepaskan pipa terjepit adalah work on pipe, sirkulasi dan perendaman tidak berhasil, sehingga dilakukan side track untuk melanjutkan pengeboran.

5.2 **Saran**

Penumpukkan cutting, dapat di optimalkan dengan cara menaikkan laju alir fluida hingga 1200 gpm, megoptimalkan yield point sesuai program sebesar 26 lbs/100ft² dan untuk mengurangi swelling nilai dari Kx bisa ditambahkan konsentrasinya hingga 60.000 ppm. Namun dikarenakan secara fakta didapatkan nilai MBT sebesar 15, hal ini menunjukkan bahwa formasi sangatlah reactive sehingga lumpur yang digunakan seharusnya adalah Oil Base Mud

